

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ziarah kubur merupakan salah satu tradisi untuk mendoakan orang yang sudah tiada atau meninggal dunia. Ziarah kubur merupakan salah satu amalan yang dianjurkan dalam agama Islam, ziarah kubur sendiri memiliki beberapa tujuan yakni mengingat kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal dan meningkatkan keimanan untuk selalu mengingat bahwa kita akan kembali kepada Yang Maha Kuasa.

Semua makhluk di dunia ini akan merasakan mati, hanya waktu dan tempat saja yang berbeda untuk semua makhluk. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imron ayat 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ١٨٥¹

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukan kedalam surga,

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Mulia abadi, 2017), 74.

maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (QS. Ali 'Imron 185)

Ziarah kubur akan membuat manusia yang masih hidup akan menyadari bahwa betapa pentingnya mengingat kematian dan mendoakan orang yang sudah meninggal. Begitupula juga menyadari bahwa hidup didunia ini hanyalah fana dan sementara.

Pada awal permulaan syiar agama islam, Rasulullah SAW pernah melarang ziarah kubur, dikarenakan pada waktu itu Rasulullah SAW melihat keimanan belum kuat, sehingga dikhawatirkan akan menjerumuskan mereka dalam kesyirikan dan kesesatan, begitupun praktik yang dilakukan pada zaman dahulu cenderung berlebihan dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan Nabi kepada umatnya. Karena hal tersebut ditakutkan akan menggoncang keimanan orang yang berziarah.² Selain itu, Rasulullah SAW melarang karena bahwasannya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang kafir dan penyembah berhala.

Pada zaman dahulu memang Rasulullah SAW melarang umatnya untuk melaksanakan ziarah kubur untuk menghindari suatu hal seperti kemusyrikan dan lain-lain. Kemudian Rasulullah SAW memperbolehkan umatnya untuk

² John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2001), 195.

melaksanakan ziarah kubur. Ziarah kubur merupakan salah satu syari'at yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya untuk selalu mengingat dan saling mendoakan orang yang telah tiada atau meninggal. Dalam riwayat Rasulullah SAW tidak hanya memerintahkannya saja, namun Rasulullah SAW juga menyebutkan beberapa manfaat ketika melaksanakan ziarah kubur, diantaranya adalah:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ دِنَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكَرٌ³

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingat kematian).

³Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam (Jakarta: Lidwa Pusaka, 2010), http://www.lidwa.com/produk_layanan/ensiklopedi-hadits-kitab-9-imam-versi-online/, (di akses, 15 Maret 2022)

Sudah sangat jelas sekali dari hadis diatas bahwasannya melaksanakan ziarah kubur tidak terlepas untuk kehidupan kelak diakhirat, sebagai bekal kita untuk menjalani kehidupan yang sesungguhnya. Banyaknya manfaat yang terdapat dalam ziarah kubur penulis sangat berharap dan bersyukur untuk lebih mengingat kembali untuk selalu mengingat kematian. Karena beberapa dari manusia itu sendiri lupa dengan kehidupan selanjutnya yang telah terbutakan oleh kemewahan duniawi, sehingga mereka tidak ingat akan kematian yang tidak tahu kapan akan datangnya.

Dalam hal ini Ulama' dan Ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis-hadis nabi memperbolehkan ziarah kubur dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW dan para kerabat yang telah mendahului.⁴

Ilmu living hadis adalah salah satu bidang keilmuan dalam bidang hadis yang dapat mengungkap fenomena sosial yang bersumber dari pemahaman atas sebuah hadis. Kajian living hadis memberikan perhatian besar terhadap fenomena sosial yang berawal dari respon terhadap teks-teks hadis. Salah satu fenomena yang dihasilkan dari interaksi

⁴ Wulandari Asri, "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu, Kel. Tanjung Batu, Kab. Ogan Ilir" (Palembang, UIN Raden Fatah, 2016), 16.

masyarakat dengan teks-teks hadis adalah tradisi ziarah kubur. Tradisi ini berangkat dari pemahaman masyarakat mengenai hadis nabi yang membolehkan umatnya untuk melakukan ziarah kubur.

Kajian living hadis menjadi satu hal yang menarik dalam melihat fenomena dan praktik sosio-kultural yang kemunculannya diilhami oleh hadis-hadis yang ada pada masa lalu dan menjadi satu praktik pada masa kini. Praktik mewarisi tradisi nenek moyang dan menerima modernitas adalah dua hal dimana persinggungan dengan praktik yang berlangsung pada masa Rasulullah terjadi, dan itu dilakukan melalui pengetahuan tentang hadis-hadisnya.⁵ Dari sini penulis berpendapat bahwa fokus kajian living hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis nabi.

Indonesia adalah negara yang kaya dengan keragaman. Keragaman budaya, bahasa, suku, agama, menandakan betapa kayanya negara ini. Dalam masalah agama yang memiliki peranan dominan dalam konstruksi masyarakat Indonesia, terdapat banyak keragaman praktik keberagaman yang berkembang di masyarakat. Praktik ini terejawantah dalam sebuah institusi yang bernama tradisi,

⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 1 (2016): 179.

ritual, dan lain sebagainya. Tak jarang pula, sebuah praktik itu diilhami oleh praktik nabi Muhammad pada zaman Islam awal.⁶

Daerah Bengkulu memiliki aneka ragam unsur budaya. Keragaman budaya telah melahirkan berbagai bentuk, jenis dan corak seni budaya yang merupakan pencerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok. Semuanya perlu dipelihara, diselamatkan dan dilestarikan. Pelestarian yang dimaksud berkaitan dengan upaya memperkuat ketahanan nasional, khususnya dalam bidang kebudayaan. Usaha penyelamatan dan pelestarian diiringi dengan usaha menggali, membina nilai budaya tersebut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pada Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

Desa Wonosobo merupakan salah satu daerah yang terdapat pada pulau Sumatera tepatnya pada Provinsi Bengkulu, Kabupaten Mukomuko, Kecamatan Penarik. Desa Wonosobo merupakan salah satu desa yang mempunyai julukan Desa Santri. dikarenakan terdapat pesantren yang bernama Pondok Pesantren Miftahul 'Ulum yang terletak dipinggir desa dan menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar, baik formal maupun non-formal. tidak hanya itu

⁶ *Ibid.*, 178.

saja, yang menjadi poin penting adalah seluruh masyarakat Desa Wonosobo kurang lebih 80% adalah masyarakatnya seorang santri. Inilah yang menjadikan Desa Wonosobo hidup rukun, damai dan saling bertoleransi.

Perbedaan tradisi bukan suatu penghalang bagi masyarakat Desa Wonosobo, dengan saling bertoleransi mereka hidup sangat rukun dengan tetangga satu sama lain. Dalam hal ini masyarakat tidak hanya bertoleransi mengenai ziarah kubur namun juga dalam hal lain salah satunya adalah bertoleransi dalam hal beragama. Namun, penulis disini tidak menjuru pada sikap toleransi masyarakat Desa Wonosobo namun lebih ke tradisi ziarah kuburnya.

Ziarah kubur yang biasa masyarakat luas lakukan biasanya hanya terdapat pada waktu-waktu tertentu saja, yang mana salah satu contohnya yaitu pada daerah Mukomuko Kota yang kebanyakan dari masyarakat sekitar melakukan ziarah kubur pada hari sebelum Ramadhan dan sebelum Hari Raya Idul Fitri saja. Namun, sangat berbeda dengan tradisi yang ada pada masyarakat Desa Wonosobo yang mana seluruh dari masyarakat Desa Wonosobo selalu melakukan ziarah kubur yang dilakukan pada setiap hari Jum'at sore setiap minggunya.

Ziarah kubur yang dilakukan masyarakat Desa Wonosobo merupakan salah satu warisan tradisi yang sudah

dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu hingga sampai sekarang, masyarakat Desa Wonosobo melakukan ziarah kubur pada setiap seminggu sekali atau tepatnya pada setiap hari Jum'at sore. Dan tidak hanya itu saja tetapi mereka juga berziarah kubur sebelum hari raya idul fitri, sebelum Ramadhan dan ziarah pada saat akan memiliki hajjat.

Hari Jum'at merupakan salah satu hari yang paling istimewa dari hari-hari yang lain, yang mana hari Jum'at banyak sekali mengandung keberkahan dan hari dimana untuk selalu memperbanyak ibadah. Salah satunya yaitu kita dianjurkan untuk memperbanyak berdo'a, sebagaimana terdapat dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ، لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي،
يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا⁷

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata, “Rasulullah membicarakan hari Jum'at kemudian beliau bersabda, ‘pada hari itu terdapat waktu yang tidaklah seorang muslim berdiri shalat dan

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shohih Bukhari (Bandung: Penerbit Jabal, 2022), 157.

meminta kepada Allah pada saat itu, melainkan Allah akan mengabulkan permintaannya.” Beliau memberikan isyarat dengan tangannya.

Ziarah kubur biasanya terdapat bacaan-bacaan ataupun doa-doa yang selalu dibacakan oleh para penziarah kubur dengan tujuan berharap ampunan kepada Allah SWT untuk sang mayit. Namun, secara umum bacaan-bacaan pada setiap wilayah pasti berbeda-beda. Dengan demikian, bahwasannya perbedaan bacaan tidak menjadikan suatu masalah yang sangat besar. Karena pada intinya bacaan-bacaan yang diucapkan merupakan sebuah doa. Dari sini juga penulis mengetahui bagaimana dan tata cara masyarakat Desa Wonosobo dalam melaksanakan ziarah kubur. Tentunya, dalam tata cara pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan tradisi masyarakat luas pada umumnya.

Masyarakat Desa Wonosobo dalam melaksanakan ziarah kubur dengan beberapa amalan tahlil dan membaca Surat Yasin. Biasanya amalan tahlil akan dibacakan setelah membaca Surat Yasin, disetiap ziarah kubur masyarakat pada umumnya mengirimkan al-Fatihah terlebih dahulu atau biasa dikenal dengan *tawasul* lalu membacakan Surat Yasin dilanjutkan dengan membaca tahlil dan terakhir dengan membacakan doa. Surah Yasin ini banyak sekali menyimpan

keistimewaan salah satunya yaitu untuk mempermudah do'a terkabulkan.

Dari deskripsi atau pemaparan diatas yang menjadi permasalahan adalah mengapa masyarakat mempertahankan tradisi ziarah kubur hari Jum'at, penulis menduga tradisi yang di bawa oleh para sesepuh atau ulama yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Dari latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang sebuah tradisi ziarah kubur hari Jum'at, yang mana dalam penelitian ini penulis terfokus pada perpaduan antara sebuah tradisi dengan agama yang terjadi di masyarakat khususnya Desa Wonosobo, penelitian ini penulis ajukan dengan judul "Tradisi Ziarah Kubur Hari Jum'at (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)".

B. Rumusan Masalah

Penulis menjelaskan dalam uraian latar belakang dan penulis juga ingin mengembangkan pembahasan lebih lanjut. Maka, penulis menyajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur hari Jum'at pada Desa Wonosobo?
2. Mengapa masyarakat Desa Wonosobo mempertahankan tradisi ziarah kubur hari Jum'at?

3. Apa saja hadis-hadis yang terserap dalam tradisi ziarah kubur hari Jum'at di Desa Wonosobo?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini penulis fokuskan pada tradisi ziarah kubur yang terjadi di Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis tidak membahas mengenai kajian *sanad* dan *matan* hadis, penulis juga tidak hanya membatasi bahasan penelitian akan tetapi penulis juga membatasi daerah atau wilayah penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ziarah kubur hari Jum'at pada masyarakat Desa Wonosobo.
2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Desa Wonosobo mempertahankan tradisi ziarah kubur hari Jum'at.
3. Untuk mengetahui apa saja hadis-hadis yang terserap dalam tradisi ziarah kubur hari Jum'at di Desa Wonosobo.

E. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk masyarakat muslim khususnya penulis sendiri. Adapun manfaatnya dari penelitian ini yaitu:

Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat salah satu pengembangan Ilmu Hadis, terutama menambah ilmu agama dan ilmu sosial khususnya yang berhubungan dengan ibadah kemasyarakatan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan datang.

Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri, mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, masyarakat umum secara luas. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa adanya praktek tradisi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat yang berawal dari pengaplikasian hadis-hadis rasulullah SAW tentang keutamaan ziarah kubur.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini merupakan uraian menemui hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang

masalah yang sejenis yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini adapun karya:

Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar, "*Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Muallim KH. M. Syafi'i Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan*" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2007). Ada dua persoalan yang terdapat dalam penelitian ini: 1) Bagaimana Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Kampung Dukuh? 2) Apakah Motivasi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Sepenuhnya Ajaran Islam Yang Telah Digariskan Oleh Rasulullah Saw, Yaitu Untuk Mengingat Mati Atau Tidak? Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya Tradisi ziarah kubur fokus pada tradisi ziarah kubur yang ada di masyarakat Betawi. Masyarakat Betawi itu sendiri adalah sebutan orang pribumi terhadap Batavia. Objek ziarah kubur penulis fokuskan pada makam Muallim KH. M. Syafi'i Hadzami, makam beliau terletak di Kampung Dukuh Jakarta Selatan. Perilaku aktifitas ziarah kubur bagi masyarakat Betawi yaitu berupa sarana, waktu, dan cara berziarah di masyarakat Kampung Dukuh yang merupakan akulturasi dari kebudayaan Islam dengan sejarah nenek moyang mereka.⁸

⁸ Chairul Anwar, "*Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Betawi Pada Makam Muallim KH. M. Syafi'i Hadzami Kampung Dukuh Jakarta Selatan*" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih Suryadilaga “*Living hadis dalam tradisi sekar makam*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). Didalam artikel ini membahas satu persoalan yaitu bagaimana praktik ziarah yang dilakukan masyarakat di makam dan kaitannya dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi saw. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah tradisi ziarah kubur di Pemakaman Panembahan Senopati Kotagede. Kegiatan ziarah kubur dimaksudkan dirujuk melalui hadis Nabi Muhammad saw. Walaupun tidak semuanya mengetahui teks hadis karena sebatas mendapat pengetahuan dari tokoh agama melalui ceramah. Adapun praktek pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks masyarakat Jawa. Para pengunjung makam memiliki sikap atau pandangan yang berbeda-beda. Pelestarian kebiasaan atau tradisi Jawa, yaitu mendoakan leluhur, perantara Tuhan dan mencari berkah. Namun ada juga yang lebih ketat, yaitu hanya sekedar mendoakan ahli kubur yang juga termasuk penyebar agama Islam.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Avina Amalia Mustaghfiroh “*Living Hadis dalam Ziarah dan Bersih Kubur di Desa Majapura, Purbalingga*” (IAIN Purwokerto, 2020). Didalam

⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga “*Living hadis dalam tradisi sekar makam*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

artikel ini terdapat satu persoalan yaitu: Bagaimana Ziarah Kubur Dan Bersih Kubur Di Desa Majapura Purbalingga dengan metode analisa fenomenologi Edmund Husserl. Hasil dari penelitian ini adalah radisi ziarah yang lazim dilakukan oleh masyarakat. Ziarah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan mendoakan orang yang sudah meninggal, namun di dalamnya terdapat nilai-nilai moral yang variatif. Tidak ada ketentuan waktu khusus untuk melakukan ziarah. Namun, para peziarah biasanya melakukan ziarah menjelang hari raya Idul Fitri dan pada saat perayaan hari besar. Namun, berbeda dengan masyarakat desa Majapura yang melaksanakan ziarah pada saat akhir bulan sya'ban (sebelum ramadhan). Uniknya, mereka melakukan ini bersama-sama dan sekaligus melakukan kerja bakti dengan membersihkan makam dan sekitarnya sampai benar-benar bersih sehingga dinamakan ziarah dan bersih kubur. Praktik ziarah dan bersih kubur yang dilakukan oleh masyarakat Majapura merupakan bagian dari kesadaran intensionalitas yang diarahkan pada satu perilaku yang sesuai dengan anjuran agama. Dari kesadaran

ini, praktik ziarah dan bersih kubur ditujukan membersihkan jiwa, mengingat mati (dzikrul maut). Sedangkan esensi transcendental yang ada disekitarnya yakni rasa kepedulian, kasih sayang, empati, dan keikhlasan dalam beribadah.¹⁰

Dari semua rujukan yang penulis ambil banyak yang telah membahas mengenai tradisi ziarah kubur di berbagai daerah, dan penulis belum mendapati implementasi dari tradisi ziarah kubur yang dilakukan masyarakat Desa Wonosobo. Ziarah kubur yang merupakan salah satu tradisi atau kebiasaan dilakukan masyarakat yang dilakukan dari dahulu hingga sekarang. Penulis terfokus dan ingin mengadakan kajian lebih lanjut mengenai “Tradisi Ziarah Kubur Hari Jum’at (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Desa Wonosobo Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu).

G. Sistematika Penulisan

¹⁰ Avina Amalia Mustaghfiroh “*Living Hadis dalam Ziarah dan Bersih Kubur di Desa Majapura, Purbalingga*” (IAIN Purwokerto, 2020).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini penulis Menyusun dalam beberapa pembahasan:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dalam bab ini meliputi: pengertian tradisi, pengertian ziarah kubur, hadis-hadis tentang ziarah kubur.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, pengesahan judul, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini meliputi: bagaimana pelaksanaan tradisi ziarah kubur hari Jum'at pada masyarakat Desa Wonosobo, mengapa masyarakat Desa Wonosobo mempertahankan tradisi ziarah kubur hari

Jum'at, apa saja hadis-hadis yang terserap dalam tradisi ziarah kubur hari Jum'at di Desa Wonosobo.

BAB V Penutup dalam bab ini berupa: Kesimpulan dari Penelitian Tradisi Ziarah Kubur Hari Jum'at (Studi Living Hadis Pada Masyarakat Desa Wonosobo, Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu) dan saran yang sangat penulis harapkan guna memperbaiki dari segala kesalahan baik penulisan maupun tutur kata yang kurang baik.

